

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pemeriksaan yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif. Strategi kuantitatif dikenal sebagai teknik konvensional, karena teknik ini telah digunakan cukup lama, telah berubah menjadi teknik pemeriksaan yang lazim. Teknik ini dikenal sebagai strategi positivis karena bergantung pada cara berpikir positivisme. Disebut sebagai metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif dapat dipahami sebagai metode yang didasari dari filsafat positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat-alat penelitian. Analisis informasi bersifat kuantitatif atau faktual, dengan maksud untuk meneliti yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atau nilai seseorang, benda atau tindakan untuk perkembangan tertentu yang tidak ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat keputusan. (Sugiyono, 2019). Objek penelitian yang akan dikaji dan dijadikan subjek pengujian ini adalah dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada berbagai perusahaan manufaktur kawasan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam pemeriksaan kuantitatif, penduduk dicirikan sebagai suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri khusus yang masih ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2019. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memiliki banyak bidang usaha.

3.3.2. Teknik Pemilihan Sampel

Strategi pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengujian *purposive sampling* (memeriksa dengan alasan). *Purposive sampling* adalah sampel yang dipakai dengan tujuan atau sasaran tertentu dengan cara *non-random sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan keuangan atau laporan tahunan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2015 sampai tahun 2019.
3. Melaporkan Laporan keuangan atau laporan tahunan dalam rupiah (Rp).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini memanfaatkan data sekunder, sehingga strategi pemilahan informasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi observasional. Strategi penelitian kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan membaca dan berkonsentrasi pada buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan dalam penelitian ini.

Metode studi kepustakaan adalah metode yang dilakukan dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode observasi pada teknik seperti yang ditunjukkan oleh Sutrisno Hadi (2015) merekomendasikan bahwa observasi adalah siklus yang membingungkan, interaksi yang terbuat dari siklus organik dan mental yang berbeda. Dua yang terpenting adalah proses mengamati dan mengingat Metode penelitian observasional yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan literatur berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI melalui IDX dimana data yang digunakan adalah *time series*.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019), variabel tersebut sering disebut variabel stimulus, prediktor dan anteseden. Di Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi baik penyebab perubahan maupun variabel terikat (dependen).

3.5.1.1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menciptakan manfaat dengan setiap modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2009). Profitabilitas merupakan indikator yang bisa digunakan dalam menilai suatu perusahaan, menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dan menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber dayanya (Hestinoviana et al., 2013) dalam Sintyana & Artini (2019).

Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) untuk mengukur produktivitas perusahaan karena *return on equity* (ROE) dikaitkan dengan modal sendiri yang nantinya akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan telah didistribusikan secara umum, serta proporsi moneter yang sering digunakan oleh pendukung keuangan dan administrator untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba. *Return on equity* atau pengembalian ekuitas adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rasio ini mewakili penggunaan ekuitas yang efisien. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

3.5.1.2. Likuiditas (X₂)

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah bersifat jangka pendek. Likuiditas merupakan perhatian serius bagi bisnis karena likuiditas memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan (Owolabi, 2012) dalam Putra & Lestari (2016). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio*.

Menurut Hanafi & Halim (2016) Rasio Lancar adalah: “Rasio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini

menunjukkan jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan ditambah aset yang dapat dicairkan dalam satu tahun, dibandingkan dengan jumlah hutang yang harus dibayar untuk pembayaran jangka pendek (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu yang dicatat di neraca”. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.5.1.3. *Leverage* (X₃)

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang dipakai sebagai alat ukur sampai dimana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti seberapa banyak beban hutang yang harus dibiayai perusahaan relatif terhadap asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas dipakai dalam menakar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya, baik dalam kurun waktu panjang maupun pendek, seandainya perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). *Leverage* adalah penggunaan hutang oleh bisnis untuk menjalankan aktivitas operasinya. Hutang (*leverage*) adalah rasio hutang atau biasa dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya pada saat terjadi krisis keuangan 'likuidasi' perusahaan (Agnes, 2004) dalam Rudangga & Sudiarta (2016). Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Menurut Suad Husnan (2004) DER adalah: “DER menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas”. *Debt to equity ratio* mampu dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.5.1.4. Kebijakan Dividen (X4)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan untuk membayar atau tidak, kemudian menentukan tingkat deviden dan membayar deviden lebih banyak dari periode sebelumnya. Menurut Nasser et al (2013) dalam Akbar & Fahmi (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen juga sebagai mekanisme untuk memberikan sinyal informasi perusahaan ke dunia luar tentang prospek stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen pada penelitian ini dicoba dengan memanfaatkan *dividend payout ratio* (DPR) yang harus terlihat pada tahun yang akan dibedah. *Dividend payout ratio* (DPR) digunakan sebagai alat untuk mengukur strategi profit karena nilai saham perusahaan tidak dapat dipastikan dari setiap penawaran yang tersebar menggunakan dividen per saham dan dengan cara ini ukuran dapat diukur antara perusahaan dari satu tahun ke tahun lainnya. Menurut Ang (1997), *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPR = *Dividend payout ratio*

DPS = *Dividend per share*

EPS = *Earning per share*

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

3.5.2.1. Nilai Perusahaan

Variabel terikat yang dipakai pada penelitian ini merupakan nilai perusahaan. Husnan & Pudjiastuti (2012) dalam Sintyana & Artini (2019) mendefinisikan nilai bisnis sebagai harga yang dapat dibayar calon pembeli saat menjual perusahaan. Menurut Wijaya & Sedana (2015) nilai perusahaan bisa dicerminkan melalui harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kekayaan pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan dapat diuji oleh PBV (*price book value*). Nilai buku (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah saham suatu perusahaan dapat dianggap mahal atau murah. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perseroan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini *Price book value* (PBV) rasio dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.6. Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria dari *Best, Linear, Unbiased* dan *Estimator* (BLUE), dan memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan memiliki data yang terdistribusikan secara normal, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dicoba untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel x dan y atau keduanya menunjukkan hasil yang normal. Jika variabel tidak menunjukkan hasil yang normal, maka hasil uji statistik akan menunjukkan hasil yang rendah. (Ghozali, 2016).

Apabila residual memiliki distribusi normal jika memiliki nilai lebih besar dari 5% (>0.05). Namun sebaliknya, apabila nilai lebih kecil dari 5%, maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal (<0.05).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Agus (2018), autokorelasi secara harafiah berarti adanya korelasi antara anggota pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada waktu yang berbeda. Dibandingkan dengan asumsi metode OLS, autokorelasi adalah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sementara itu, salah satu asumsi penting dari metode OLS mengenai variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi mempunyai hubungan antara variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah dalam regresi terdapat varian residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika jenis residual yang dimulai dengan satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya bertahan, itu juga disebut nilai yang sama. Sedangkan jika jenis residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut sebagai ketidaksamaan.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Kemudian untuk mengetahui pengaruh (positif atau negatif) dan bagaimana pengaruh dan prediksi nilai variabel dependen menggunakan variabel independen. Mengingat rencana masalah dan struktur hipotetis yang telah digambarkan, maka rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value Ratio.

a = Konstanta.

b₁ = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X₁ berubah sebesar 1 satuan.

X₁ = Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*

b₂ = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X₂ berubah sebesar 1 satuan.

X₂ = Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*

b₃ = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X₃

berubah sebesar 1 satuan.

X_3 = *Leverage* yang diukur dengan *Debt to equity ratio*

b_4 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_4 berubah sebesar 1 satuan.

X_4 = Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*

e = Standar *error*.

3.6.3. Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2018) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik dalam artian seperti mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range* dan bentuk lainnya, serta untuk mengukur sebaran data apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan kurtosis.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas saling mempengaruhi pada variabel terikat. Nilai *error* yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan standar kebebasan (n-k), dimana n adalah besaran observasi dan k adalah besaran variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Pemeriksaan kesesuaian sampel ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Pemeriksaan kesesuaian sampel diterima jika $\alpha < 0,05$

3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk memeriksa secara parsial setiap variabel. T-statistik pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen individu dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika nilai t atau tingkat signifikansi $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Bagaimanapun, dengan asumsi kemungkinan nilai t atau tingkat signifikansi $> 0,05$, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh besar pada setiap faktor bebas pada variabel terikat.

3.6.4.3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi merupakan nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan variabel bebas menyediakan hampir seluruh

informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan perubahan variabel terikat (Ghozali, 2016).

